

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, ditemukan koehsi gramatikal berupa referensi, substitusi, konjungsi, dan koehsi leksikal berupa repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, ekuivalensi, serta koherensi berupa hubungan penjumlahan, perturutan, perlawanan, lebih, syarat, cara, kegunaan, dan penjelasan.

#### **5.1 Piranti Koehsi dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan Tahun 2015**

Dilihat dari koehsi gramatikal, ditemukan referensi sebagai acuan untuk menunjuk kalimat yang mendahuluinya atau mengikutinya. Referensi yang ditemukan pada penelitian ini yaitu referensi endofora jenis anafora dan referensi eksofora. Referensi endofora jenis anafora yang ditemukan terdiri atas pronomina persona ketiga enklitik *-nya*, pronomina persona ketiga tunggal *ia* dan *dia*, dan pronomina persona ketiga jamak *mereka*. Selanjutnya, referensi eksofora yang ditemukan pada penelitian ini terdiri dari penggunaan referensi *saya* yang bersifat pronomina persona pertama bentuk tunggal, penggunaan referensi *kita* yang bersifat pronomina persona pertama bentuk jamak, dan penggunaan referensi *mereka* yang bersifat pronomina persona ketiga bentuk jamak.

Substitusi yang ditemukan dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bahasa yang berfungsi untuk menggantikan unsur bahasa yang terdapat dalam kalimat sebelumnya. Penggantian unsur bahasa tersebut ditujukan untuk menghindari adanya pengulangan kata atau kalimat, sehingga kalimat yang dihasilkan akan lebih

bervariasi dan menarik. Substitusi yang digunakan dalam skripsi mahasiswa terdiri atas penggunaan kata *demikian* dan frasa *sedemikian rupa*. Kata dan frasa tersebut digunakan sebagai pengganti unsur kalimat yang mendahuluinya, sehingga tidak terjadi pengulangan yang akan membuat kalimat tersebut tidak kohesif.

Pada penelitian ini, konjungsi yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan antarklausa. Penggunaan konjungsi ini dapat menjadikan kalimat dan klausa tersebut saling berkaitan atau kohesif. Kehadiran konjungsi ini juga sangat diperlukan guna untuk membuat kalimat agar saling berhubungan antara satu sama lain sehingga akan mudah dipahami oleh pembaca. Ada beberapa jenis konjungsi yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan, di antaranya konjungsi kausal dengan penggunaan kata *karena* dan *sebab*, konjungsi korelatif dengan penggunaan kata *apalagi*, konjungsi adversatif dengan penggunaan kata *tetapi* dan *namun*, konjungsi subordinatif dengan penggunaan kata *meskipun*, dan konjungsi temporal dengan penggunaan kata *kemudian*. Konjungsi yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan tersebut merupakan salah satu penanda kohesi gramatikal yang dapat membuat kalimat serta klausa menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Dilihat dari kohesi leksikal, ditemukan repetisi sebagai penanda leksikal pada kalimat dalam penelitian ini. Penanda yang dimaksud berupa pengulangan kata dan frasa yang menjadi kunci atau pokok pada kalimat. Repetisi atau pengulangan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu ulangan penuh dan ulangan dengan bentuk lain. Ulangan penuh yang terdapat pada penelitian ini adalah ulangan yang tidak

mengalami perubahan bentuk dan memiliki makna yang sama, sedangkan ulangan dengan bentuk lain yang terdapat pada penelitian ini adalah ulangan yang mengalami perubahan bentuk, makna, dan fungsi melalui proses afiksasi.

Sinonim yang ditemukan dalam penelitian ini digunakan sebagai penanda frasa dan kata yang mempunyai kemiripan. Pada dasarnya, penggunaan sinonim dalam kalimat dapat saling dipertukarkan, namun pada penelitian ini sinonim yang ditemukan tidak dapat dipertukarkan karena konteks kalimat yang berbeda dan saling berlawanan. Artinya, jika sinonim antara frasa dan kata saling dipertukarkan, maka makna konteks dalam kalimat akan berubah.

Berdasarkan hasil penelitian, antonim yang ditemukan digunakan sebagai penanda antarklausa. Antonim yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan adanya pertentangan antarklausa, sehingga kalimat yang dihasilkan akan saling berkaitan dan dapat dipahami secara kohesif.

Pada penelitian ini, kolokasi yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan digunakan sebagai penanda antarkata yang memiliki hubungan pada bidang yang sama. Selain itu, kolokasi pada skripsi tersebut juga dapat memperjelas bagian-bagian kalimat dengan menggunakan kata-kata yang berada pada lingkungan atau bidang yang sama. Dalam penelitian ini, terdapat berbagai macam kata yang digunakan dan memiliki kesamaan dalam satu bidang. Kata-kata tersebut kemudian digunakan sebagai perangkai kalimat, sehingga kalimat yang dihasilkan lebih bervariasi dan mudah dipahami.

Selanjutnya, ekuivalensi yang ditemukan dalam penelitian ini digunakan sebagai penanda hubungan antarkata yang memiliki makna berdekatan atau

sepadan. Dalam hubungan ini, kata yang dimaksudkan sepadan adalah kata yang mempunyai kata dasar yang sama dan telah berubah melalui proses afiksasi sehingga maknanya akan saling berdekatan.

## **5.2 Piranti Koherensi dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan Tahun 2015**

Dilihat dari piranti koherensi, ditemukan hubungan penjumlahan yang digunakan untuk menjumlahkan atau menggabungkan peristiwa, keadaan, dan tindakan atas dua klausa maupun kalimat. Pada hubungan ini, klausa atau kalimat yang mengalami penggabungan atau penjumlahan tetap masih berkaitan atau mempunyai hubungan antara satu sama lain. Hubungan penjumlahan yang ditemukan pada penelitian ini menggunakan penanda kata hubung berupa *dan*, *serta*, dan *di samping*. Kata *dan* dan *serta* pada penelitian ini digunakan sebagai penanda untuk menjumlahkan antarklausa, sedangkan kata *di samping* digunakan sebagai penanda untuk menjumlahkan antarkalimat.

Hubungan perturutan yang ditemukan dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan berturut-turut antarklausa. Pada hubungan ini, klausa utama diperjelas lagi secara berturut-turut pada klausa setelahnya. Hubungan perturutan dalam penelitian ini secara jelas menggunakan kata *kemudian* sebagai penandanya yang menandai hubungan peristiwa, keadaan, atau perbuatan yang terjadi secara berturut-turut dilakukan oleh pelaku yang tertulis secara jelas dalam kutipan kalimat yang ditemukan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hubungan perlawanan yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang tidak serasi atau saling bertentangan

yang terdapat dalam kutipan kalimat pada penelitian ini. Pada hubungan perlawanan ini, apa yang dinyatakan pada klausa yang satu akan mendapatkan pertentangan pada klausa selanjutnya, sehingga kalimat yang dihasilkan akan lebih jelas dengan adanya hubungan perlawanan tersebut. Hubungan perlawanan yang ditemukan menggunakan kata *tetapi*, *namun*, *akan tetapi*, dan *sedangkan* sebagai penandanya. Pada dasarnya pemakaian kata-kata tersebut sama, sehingga konteks klausa yang dituliskan dalam kalimat dapat saling dipertukarkan.

Hubungan lebih dalam skripsi mahasiswa jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan digunakan untuk menyatakan hubungan klausa yang melebihi dari pernyataan pada klausa sebelumnya. Hubungan lebih yang ditemukan pada skripsi tersebut menggunakan kata *malahan* dan *bahkan* sebagai penandanya dan digunakan untuk merangkai sekaligus menyatakan penekanan pada kalimat.

Selanjutnya, hubungan syarat dalam penelitian ini yang digunakan untuk memberikan pertalian syarat antarklausa. Artinya, untuk terlaksananya apa yang disebutkan pada klausa utama harus dinyatakan dengan syarat pada klausa setelahnya. Hubungan syarat pada penelitian ini menggunakan kata *bilamana* sebagai penandanya. Kata *bilamana* ini digunakan untuk memberikan pertalian antarklausa yang terdapat dalam kutipan kalimat yang ditemukan pada skripsi tersebut.

Hubungan cara yang ditemukan dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan pertalian cara antarklausa. Artinya, apa yang disebutkan pada klausa utama akan terlaksana jika mengacu pada klausa subordinatifnya. Hubungan cara yang ditemukan pada penelitian ini menggunakan kata *dengan* dan *tanpa* sebagai

penandanya. Kedua kata tersebut digunakan sebagai cara pada klausa yang mengikutinya sehingga apa yang disebutkan pada klausa utama akan terlaksana dengan baik.

Hubungan kegunaan yang ditemukan dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan kegunaan antarklausa yang terdapat dalam satu kalimat. Hubungan kegunaan yang dimaksud adalah hubungan antara klausa inti dengan klausa bukan inti. Pada penelitian ini, kutipan kalimat yang ditemukan menggunakan kata *untuk* dan *guna* sebagai penanda hubungan kegunaan. Kedua kata tersebut disisipkan di tengah kalimat untuk menandakan atau memisahkan dua klausa yang menyatakan hubungan kegunaan pada skripsi tersebut, sehingga kutipan kalimat yang disusun akan terstruktur dengan baik dan mudah dipahami.

Pada penelitian ini, hubungan penjelasan yang ditemukan digunakan sebagai penjabar antara dua klausa dalam satu kalimat. Hubungan penjelasan ini merupakan hubungan yang menjelaskan apa yang disebutkan pada klausa utama. Dalam hubungan ini, ditemukan kata *bagaimana* dan *bahwa* sebagai penandanya. Kedua penanda tersebut ditemukan di tengah kalimat atau berada di antara dua klausa. Kata *bagaimana* pada penelitian ini digunakan sebagai penanda yang berhubungan dengan pertanyaan, ketidakpastian, atau jawaban yang tersirat atas klausa utama, sedangkan kata *bahwa* yang digunakan pada klausa yang mengikutinya menjelaskan apa yang dinyatakan pada klausa utama.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan telah menggunakan kohesi dan koherensi sesuai dengan penempatannya. Penggunaan kohesi dan koherensi tersebut lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut.

1. Kohesi yang terdapat dalam skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan terbagi menjadi dua macam, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Bentuk kohesi gramatikal yang digunakan terdiri atas referensi (anafora dan eksofora), substitusi, dan konjungsi (kausal, korelatif, adversatif, subordinatif, dan temporal), sedangkan bentuk kohesi leksikal yang digunakan terdiri atas repetisi (ulangan penuh dan ulangan dengan bentuk lain), sinonim, antonim, kolokasi, dan ekuivalensi.
2. Koherensi yang digunakan dalam skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan terdiri atas hubungan penjumlahan, perturutan, perlawanan, lebih, syarat, cara, kegunaan, dan penjelasan.

Berdasarkan penggunaannya dalam skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan, kohesi dan koherensi digunakan sebagai penghubung antarkata, antarklausa, dan antarkalimat, serta ditemukan di awal dan di tengah kalimat yang berguna untuk memperjelas setiap penggunaan kalimat pada skripsi tersebut.

## 6.2 Saran

Sesuai dengan simpulan di atas, maka disarankan hal-hal berikut ini.

- a) Peneliti menyarankan kepada jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan, agar dalam proses perkuliahan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam kepada mahasiswanya untuk memperhatikan penulisan karya ilmiah dengan lebih baik melalui mata kuliah bahasa Indonesia di jurusan tersebut.
- b) Peneliti menyarankan kepada mahasiswa jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan, agar dapat menggunakan kesempatan dalam mata kuliah bahasa Indonesia untuk bertanya lebih dalam lagi mengenai penulisan karya ilmiah berupa skripsi, khususnya penulisan dan penyusunan kalimat berdasarkan aspek kohesi dan koherensi.
- c) Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat dikaji lagi penggunaan kohesi dan koherensi secara mendalam pada objek yang berbeda, supaya dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang kohesi dan koherensi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan, dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kushartanti, Untung Yuwono dan Multamia RMT Lauder. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nazir, moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pateda, Mansoer. 2009. *Pengantar Fonologi*. Gorontalo: Viladan.
- Pateda, Mansoer. 2009. *Semantik Leksikal*. Gorontalo: Viladan.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika aditama.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: U B. Karyono.
- Rani, Abdul, Bustanul Arifin, dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sastradipoera, Komaruddin. 2005. *Mencari Makna di Balik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tallei. 1988. *Analisis Wacana (Suatu Pengantar)*. Manado: CV. Bina Putra.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.

Zainurrahman. 2013. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.